



PEMBELAJARAN MENGHIAS GERABAH PADA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 5 PURBALINGGA DENGAN MEDIA CAT AKRILIK

Dewi Barata Siswa Lelana[✉], Triyanto dan Syafii

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2018
Disetujui Agustus 2018
Dipublikasikan Oktober 2018

Keywords:
Arts Media, Learn and Learning, Arts Learning, Pottery Decorating Leranng

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) menemukan model pembelajaran menghias gerabah dengan media cat akrilik pada siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga; (2) menganalisis hasil karya menghias gerabah dengan media cat akrilik pada siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan pengamatan terkendali. Prosedur penelitian yang diterapkan meliputi: (1) survei pendahuluan ke sekolah, (2) pengamatan sebelum perlakuan, (3) pengamatan terkendali 1, (4) evaluasi dan rekomendasi, (5) pengamatan terkendali 2, dan (6) evaluasi dan rekomendasi atau hasil. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi terkendali dengan didukung wawancara, dokumentasi foto, angket serta tes penugasan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi dengan dukungan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menghasilkan hal-hal sebagai berikut: pertama, menemukan model pembelajaran yang efektif untuk menghias gerabah dengan media cat akrilik pada pengamatan terkendali 1 dan 2; kedua, mengetahui hasil karya siswa dalam menghias gerabah dengan media cat pastel yang dianalisis dengan menggunakan aspek tema, kreativitas motif ragam hias, estetika bentuk dan teknik.

Abstract

The objectives of this study are (1) to find out the model for pottery decorating learning using acrylic paint media on students of grade 7A SMP Muhammadiyah 5 Purbalinga; (2) to analyze the work of decorating pottery using pastel paint media on students of grade 7A SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga. This study used qualitative approach. The procedures of study which were implemented included: (1) preliminary survey to school, (2) pre-treatment observation, (3) controlled observation 1, (4) evaluation and recommendations, (5) controlled observation 2, and (6) evaluation and recommendations or results. The data collection techniques used controlled observation supported by interview, photo documentation, questionnaire, and assignment test. The data analysis was conducted through data reduction, data display, and verification and with a quantitative analysis. The results of this study were: (1) the implementation process of pottery decorating learning using acrylic paint media in the controlled observation 1 and 2 (2) the students' work in decorating pottery using pastel paint media analyzed from the aspects of theme, creativity of decoration motifs, aesthetics of form and technique.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang berbudaya dengan beragam jenis keseniannya yang bernilai tinggi. Berbagai daerah di Indonesia masyarakatnya mengembangkan kebudayaan daerah sebagai kebudayaan Nusantara. Salah satu kesenian yang terdapat di Nusantara yaitu ragam hias. Keanekaragaman jenis flora dan fauna di Indonesia sangat kaya dan beragam. Setiap daerah memiliki kekayaan flora dan fauna dengan ciri khas masing-masing yang unik. Terkadang ciri khas tersebut menjadi ikon bagi daerah tersebut dalam bentuk rumah tradisional (kemendikbud, 2014).

Ornamen atau hiasan yang terdapat pada rumah tradisional mempunyai nilai seni yang sangat tinggi dan berhubungan dengan keragaman jenis tumbuhan dan hewan yang hidup di daerah tersebut. Selain itu ragam hias dapat kita jumpai pada kain batik atau pada seni kerajinan lainnya. Berkaitan dengan keanekaragaman jenis ragam hias di Indonesia yang begitu bernilai dan berharga tentu perlu adanya upaya pelestarian oleh generasi penerus bangsa. Sunaryo, (2009: xviii) menjelaskan bahwa berbagai motif hias pada ornamen Nusantara perlu dikenalkan dan diapresiasi terutama oleh para pelajar dan mahasiswa seiring dengan pentingnya strategi kebudayaan nasional dan menguatnya pendekatan pendidikan seni multikultural dan pendidikan seni Nusantara. Berkaitan dengan hal tersebut maka sangat penting untuk melestarikan budaya dengan cara konservasi yaitu melindungi benda-benda hasil kebudayaan yang dilakukan secara langsung dengan cara mempelajari dan menjaganya.

Sementara itu Potocnik (2017: 285) dengan mempelajari masalah konservasi dan pelestarian budaya dengan menciptakan produk karya seni yang menarik, akan dapat membangun sikap kritis siswa terhadap pelestarian budaya. Berdasarkan hal tersebut sebagai generasi muda sudah barang tentu bagi kita untuk terus melestarikan dan mempelajari kesenian ragam hias agar tetap lestari dan tetap eksis di masa yang akan datang.

Selain kesenian ragam hias bangsa Indonesia juga memiliki warisan kebudayaan dan kesenian lainnya, yaitu gerabah atau keramik. Menurut Triyanto (2015: 3) dengan melihat bukti-

bukti prasejarah, dapat dikatakan bahwa kehadiran keramik sebagai salah satu karya seni rupa telah berlangsung sejak awal peradaban manusia. Terdapat beberapa daerah di Indonesia yang berpotensi sebagai penghasil kerajinan gerabah. Beberapa daerah penghasil kerajinan keramik atau gerabah di Jawa Tengah yaitu keramik guci di Kecamatan Klampok Kabupaten Banjarnegara, keramik Tegowenuh dan Kundisari Kabupaten Temanggung, keramik Desa Melika Kabupaten Klaten, keramik Desa Malahayu Kabupaten Brebes, dan Desa Mayong Lor Kabupaten Jepara (<https://direktori-wisata.com/mengenal-potensi-wisata-jawa-tengah/>).

Daerah yang cukup terkenal sebagai penghasil kerajinan gerabah yaitu Desa Mayong Lor sebagaimana yang diungkapkan oleh Triyanto, (2015: 1) yang menyatakan bahwa Desa Mayong Lor sebagai salah satu desa di Kecamatan Mayong Jepara, secara historis telah lama dikenal sebagai daerah sentra industri kerajinan keramik tradisional atau seni gerabah rakyat. Berdasarkan data dari Kecamatan Rembang Desa Wanogara merupakan salah satu desa di Kecamatan Rembang Purbalingga, yang menjadi desa penghasil kerajinan keramik atau seni gerabah. Potensi usaha gerabah itu telah menjadi sumber ekonomi desa dan warga masyarakatnya antargenerasi (Triyanto, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya dukungan banyak pihak untuk memperkenalkan kerajinan gerabah Desa Wanogara agar lebih dikenal dan dapat meningkatkan taraf ekonomi perajin setempat. Selain itu perlu adanya upaya untuk memperkenalkan kerajinan gerabah melalui kearifan lokalnya pada pembelajaran agar siswa dapat menghargai kerajinan gerabah sebagai warisan budaya lokal.

Berkenaan dengan itu, maka kiranya sangat penting memperkenalkan kesenian Indonesia beserta kearifan lokalnya kepada siswa melalui pembelajaran menghias gerabah. Agar siswa sebagai generasi muda dapat mempelajari dan melestarikan kebudayaan bangsa melalui pembelajaran menghias gerabah. Mengenai kaitannya dengan pembelajaran menghias gerabah siswa diharapkan memiliki pemahaman tentang ragam hias berkaitan dengan konsep,

gagasan (ide), teknik, alat dan bahan yang digunakan.

Penting untuk memberikan pemahaman siswa lebih mendalam mengenai menghias gerabah sehingga diperlukan kegiatan teori dan praktik berkarya secara langsung. Sudah barang tentu untuk berkarya menghias gerabah dengan motif flora dan fauna memerlukan media berkarya. Gerabah sebagai salah satu kesenian yang merupakan salah satu kesenian lokal dapat dijadikan sebagai media berkarya seni. Salah satu contoh yang dapat diaplikasikan untuk berkarya menggunakan media cat akrilik yaitu menghias gerabah.

Berkarya menghias gerabah tentu diperlukan bahan pendukung lainnya di antaranya dengan menggunakan cat. Terdapat beragam jenis cat yang dapat digunakan sebagai media berkarya salah satu contohnya yaitu cat akrilik. Cat akrilik dapat ditemukan dengan mudah dan murah di Desa Bodaskarangjati Rembang Purbalingga. Cat tersebut merupakan buatan dari salah seorang warga setempat yaitu bapak Suparjo. Cat akrilik dijual pada anak-anak maupun di sekolah-sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA. Selain dapat memperkenalkan cat akrilik lunak ke jenjang sekolah diharapkan cat ini dapat memberikan manfaat kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam berkarya menghias gerabah.

Berkaitan dengan media yang akan digunakan dalam berkarya menghias gerabah dengan cat akrilik akan lebih tepat apabila diterapkan pada kelas VII SMP. Sesuai dengan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku yaitu pada Standar Kompetensi (SK) : mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan Kompetensi Dasar (KD) menghias karya seni kriya dengan teknik dan corak daerah setempat yaitu pada materi menghias kriya keramik. Terdapat beberapa SMP di Purbalingga. Salah satu sekolah tersebut adalah SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga. Meskipun saat ini sudah kurikulum 2013 namun SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga masih menggunakan kurikulum KTSP 2006 sehingga masih menggunakan SK dan KD.

SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga merupakan sekolah yang bertempat di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Lokasi SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga yang berada di

Kecamatan Rembang berdekatan dengan potensi kerajinan gerabah Desa Wanogara. Sehingga peneliti ingin memanfaatkan gerabah sebagai media berkarya ragam hias. Selain dapat digunakan sebagai media berkarya pada pembelajaran, pemanfaatan gerabah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan uraian di atas maka kiranya perlu diteliti tentang pemanfaatan gerabah dan cat akrilik untuk pembelajaran menghias gerabah dengan motif flora dan fauna untuk kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014: 15) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”.

Prosedur penelitian yang diterapkan meliputi; (1) survei pendahuluan , (2) pengamatan sebelum perlakuan, (3) pengamatan terkendali 1, (4) evaluasi dan rekomendasi, (5) pengamatan terkendali 2, dan (6) evaluasi dan rekomendasi. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi terkendali dengan didukung wawancara, dokumen dan dokumentasi foto, angket serta tes penugasan pada pengamatan terkendali 1 dan terkendali 2. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Data penelitian dianalisis dengan cara kualitatif yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan bagan serta gambar-gambar dengan tambahan analisis data kuantitatif untuk menghitung presentase nilai hasil karya siswa pada pengamatan terkendali 1 dan 2 dan peningkatan presentase kategori nilai siswa yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan tabel.

HASIL PENELITIAN DAN EMBAHASAN

Pendidikan Seni

Triyanto (2017: 87-88) sebagai instrumen, pendidikan seni dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu pertama, *education through art* (pendidikan melalui seni) mengandung maksud bahwa seni dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan bukan untuk kepentingan seni itu sendiri. Sementara menurut Read (dalam Lorand, 2015) *education through art* adalah usaha perintis untuk memberikan bukti betapa pentingnya seni pada sekolah umum yang secara psikologis dibutuhkan untuk perkembangan kognitif dan emosional anak yang sehat.

Kedua, *education in art* (pendidikan dalam seni) merupakan pendekatan pendidikan dalam seni yang diselenggarakan di sekolah-sekolah khusus (lokasi). Sementara itu menurut Syafii (2006: 6) pendidikan dalam seni merupakan upaya pendidik dan juga institusi pendidikan dalam rangka mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada anak sebagai peserta didik.

Materi Pembelajaran Menghias Gerabah

Syafii, (2016: 101) menurut teori komunikasi materi pembelajaran merupakan pesan, oleh karena itu dapat disampaikan secara lisan, tulisan atau kedua-duanya. Materi dalam pembelajaran menghias gerabah yaitu konsep dan jenis-jenis gerabah, ragam hias, cat pastel dan teknik berkarya.

Gerabah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejenis *cowek* yang diproduksi di Desa Wanogara Rembang dekat dengan lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga. Suhu pembakaran gerabah yang digunakan berkisar < 1000° Celsius. Gerabah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *chobig*. *Chobig* adalah bentuk gerabah yang dibuat dengan fungsi untuk menghaluskan (*ngulek*) bumbu-bumbu masak. Bentuk *cowek* yang menyerupai piring dipilih karena mudah diaplikasikan untuk siswa pada jenjang SMP selain itu harganya terjangkau.

Motif ragam hias yang digunakan dalam berkarya menghias gerabah dengan media cat pastel yaitu ragam hias flora dan fauna. Ragam

hias flora merupakan motif yang digayakan dan diambil dari bentuk tumbuh-tumbuhan. Sementara itu ragam hias fauna merupakan motif yang digayakan dan diambil dari bentuk-bentuk hewan tertentu (Syafii, 2017; Sunaryo, 2009; Supatmo, 2016). Tema pada pengamatan terkendali 1 yaitu flora tumbuh-tumbuhan sementara itu pada pengamatan terkendali 2 yaitu fauna yang hidup di air.

Cat yang digunakan yaitu sejenis cat akrilik. Warna yang ada dalam satu paket cat akrilik ada enam di antaranya merah, kuning, biru, hijau, hitam dan putih dengan harga yang cukup terjangkau oleh siswa. Cat akrilik yang digunakan berbentuk meruncing pada bagian ujungnya sehingga mudah untuk diaplikasikan pada gerabah untuk menghias motif.

Model Pembelajaran Menghias Gerabah dengan Media Cat Pastel pada Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga

Model pembelajaran menghias gerabah dengan media cat pastel di kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga pada pengamatan terkendali 1 sampai pengamatan terkendali 2 berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru dengan mempertimbangkan aspek sintak dan tujuan, lingkungan sosial dan lingkungan pendukung. Tujuan dari model pembelajaran adalah siswa dapat berkarya menghias gerabah dengan media cat akrilik. Sintak dalam model pembelajaran yaitu: (1) mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai yaitu berkarya menghias gerabah dengan media cat pastel, (2) mempertimbangkan bahan atau materi pembelajaran yang akan dipakai yaitu gerabah dan cat pastel, (3) mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kematangan, minat, bakat, kondisi dan gaya belajar peserta didik yaitu menggunakan model langsung, (4) mempertimbangkan aspek nonteknis seperti berapa model yang hendak diterapkan, apakah model pembelajaran yang dipilih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi yaitu menggunakan dua model pembelajaran.

Pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran menghias gerabah dengan media cat akrilik terdiri dari lingkungan sosial yaitu siswa dan guru. Guru senantiasa membimbing siswa saat berkarya menghias gerabah dan siswa aktif

bertanya kepada guru. Lingkungan pendukung adalah lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan implementasi dari pendidikan lingkungan yang dilakukan secara formal. Pembelajaran berbasis lingkungan di sini adalah terkait dengan upaya guru memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar tersebut. Gerabah sebagai salah satu kearifan lokal dijadikan sebagai media berkarya ragam hias bagi siswa.

Pengamatan Terkendali 1

Pertemuan Pertama

Tahapan pembelajaran menghias gerabah dengan media cat pastel pada pengamatan terkendali 1 terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan guru dan peneliti merancang RPP sesuai dengan materi pembelajaran menghias gerabah. Tahapan pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan pembuka dilakukan oleh guru selama 5 menit dengan mengucapkan salam, melakukan apresepsi, mempresensi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan oleh guru selama 70 menit dengan menjelaskan materi pembelajaran menghias gerabah dengan media cat pastel yaitu konsep dan jenis-jenis ragam hias, konsep dan jenis-jenis gerabah, konsep dan jenis-jenis cat pastel serta langkah-langkah berkarya menghias gerabah. Selain itu siswa juga melakukan kegiatan berkarya membuat sket ragam hias dengan tema yang digunakan dalam berkarya pada pengamatan terkendali 1 yaitu flora atau tumbuh-tumbuhan. Kegiatan penutup dilakukan guru selama 5 menit dengan mengevaluasi salah satu karya siswa, memberikan tindak lanjut dan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada pengamatan terkendali 1 yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan guru dan peneliti masih sama seperti pertemuan pertama. Tahapan pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pembuka,

inti dan penutup. Kegiatan pembuka dilakukan oleh guru selama 5 menit dengan mengucapkan salam, melakukan apresepsi, mempresensi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan oleh guru selama 70 menit dengan menjelaskan kembali langkah berkarya dan siswa melakukan kegiatan berkarya membuat sket motif fauna langsung di atas gerabah. Kegiatan penutup dilakukan guru selama 5 menit dengan memberikan tindak lanjut dan mengucapkan salam.

Pengamatan Terkendali 2

Pertemuan Pertama

Tahapan pembelajaran menghias gerabah dengan media cat akrilik pada pengamatan terkendali 2 terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan guru dan peneliti merancang RPP sesuai dengan materi pembelajaran menghias gerabah. Tahapan pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan pembuka dilakukan oleh guru selama 5 menit dengan mengucapkan salam, melakukan apresepsi, mempresensi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan oleh guru selama 70 menit dengan menjelaskan kembali langkah-langkah berkarya namun lebih menekankan pada kreativitas dalam mengubah motif. Kegiatan penutup dilakukan guru selama 5 menit dengan mengevaluasi salah satu karya siswa, memberikan tindak lanjut dan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada pengamatan terkendali 2 yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan guru dan peneliti masih sama seperti pertemuan pertama. Tahapan pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan pembuka dilakukan oleh guru selama 5 menit dengan mengucapkan salam, melakukan apresepsi, mempresensi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan oleh guru selama 70 menit yaitu siswa berkarya menghias gerabah dengan media cat akrilik. Kegiatan penutup dilakukan guru selama 5 menit dengan mengevaluasi salah satu

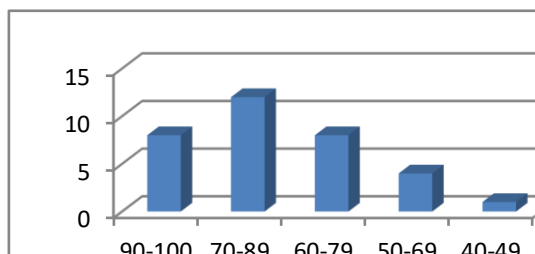
karya siswa, memberikan tindak lanjut dan mengucapkan salam.

Hasil Karya Siswa

Hasil karya siswa dinilai berdasarkan aspek kesesuaian tema, kreativitas, estetika visual dan teknik berkarya. Pamadhi (2008: 14) istilah tema berasal dari bahasa Inggris *theme* (Bhs. Yunani), kata ini di dalam istilah kesusastraan Indonesia ditulis tema. Artinya, suatu soal atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan. Barron (dalam Ali dan Asori, 2006) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Estetika visual meliputi unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Unsur-unsur dalam menghias gerabah yaitu unsur garis, unsur warna, tekstur. Sementara itu prinsip-prinsip yang digunakan yaitu: prinsip kesatuan, prinsip keserasian, prinsip irama, prinsip dominasi, prinsip keseimbangan.

Penelitian ini terfokus pada tehnik lukis/menggambar/pengecatan gerabah dengan menggunakan cat pastel dengan cara lukis *opaque*. Menurut Asrana (2013) teknik *opaque* adalah teknik melukis menggunakan cat minyak, cat poster, cat akrilik maupun cat air, dengan kondisi cat dibuat kental, tidak banyak menambah minyak atau air, dan saat menggunakan dilakukan dengan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna pekat dan padat. Teknik *opaque* merupakan teknik menghias gerabah yang menggunakan cat akrilik, dengan sapuan tebal dan komposisi cat yang kental. Sehingga memberi kesan yang *colorfull* pada setiap bagiannya.

Berikut adalah diagram hasil nilai siswa pada pengamatan terkendali 1 berdasarkan kriteria kemampuan menghias gerabah dengan cat pastel pada pengamatan terkendali 1:



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Hasil Evaluasi Siswa Kelas VII A pada Pengamatan Terkendali 1

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan hasil evaluasi tes unjuk kerja di atas dapat diambil simpulan bahwa, pada pengamatan terkendali 1 menunjukkan hasil evaluasi siswa kelas VII A dalam tes kategori siswa dalam berkarya menghias gerabah dengan media cat akrilik mencapai total nilai 2654 dengan nilai rata-rata 80 dalam kategori baik. Terdapat 8 siswa atau 24,24 % memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, 12 siswa atau 36,36 % memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 79-89, 8 siswa atau 24,24 % memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 68-78, 4 siswa atau 12,12 % memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 57-67 dan 1 siswa atau 0,3 % yang mendapatkan nilai 40-49 dalam kategori sangat kurang.

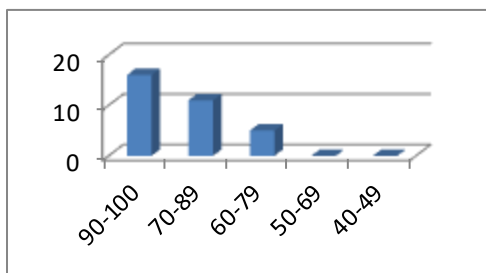
Skor pada kategori tema, kreativitas motif, estetika visual dan teknik oleh ketiga penilai pada pengamatan terkendali 1 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Table. 2 Presentase skor siswa berdasarkan aspek tema, kreativitas motif, estetika visual dan teknik pada pengamatan terkendali 1

Skor	Tema	Kreativitas motif	Estetika visual	Teknik
3	78,78%	39,39%	43,43%	65,65%
2	18,28%	48,48%	41,31%	28,28%
1	0,26%	12,12%	12,36%	4,24%

Aspek tema pada pengamatan terkendali 1 yang mendapatkan skor 3 sebanyak 78,78%, skor 2 sebanyak 18,28% dan 0,26% dengan skor 1. Aspek kreativitas motif yang mendapatkan skor 3 sebanyak 39,39%, skor 2 sebanyak 48,48% dan 12,12% dengan skor 1. Aspek estetika visual yang mendapatkan skor 3 sebanyak 43,43%, skor 2 sebanyak 41,31% dan skor 1 sebanyak 12,36%. Aspek teknik yang mendapatkan skor 3 sebanyak 65,65%, skor 2 sebanyak 28,28% dan skor 1 sebanyak 4,24%.

Berikut adalah diagram hasil nilai siswa pada pengamatan terkendali 2:

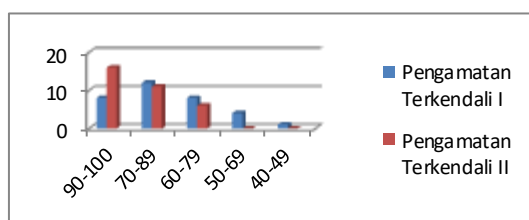


Gambar.2 Diagram batang persentase hasil evaluasi siswa kelas VII A pada pengamatan terkendali 2 (Sumber: Dokumen Peneliti)

Berdasarkan diagram batang di atas dapat ditarik simpulan pada pengamatan terkendali 2 terdapat 16 siswa atau 48,48% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, 11 siswa atau 33,33 % memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 79-89, 5 siswa atau 15,15 % memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 68-78, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang dengan rentang nilai 57-67 serta tidak ada pula siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang dengan rentang nilai 46-56.

Perbandingan Hasil Pengamatan pada Proses 1 dan Hasil Pengamatan Proses 2

Berikut disajikan diagram batang persentase jumlah siswa hasil evaluasi tes unjuk kerja materi berkarya menghias gerabah dengan media cat akrilik pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2.



Gambar 5. Diagram batang persentase hasil evaluasi siswa kelas VII A pengamatan terkendali 1 & pengamatan terkendali 2 (Sumber: Dokumen Peneliti)

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa pada pengamatan terkendali 1 siswa kelas VII A mendapat nilai evaluasi tes unjuk kerja pada rentang nilai 50-69 dengan kategori kurang sebesar 9,09% dan pada pengamatan terkendali 2 tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat

kurang. Pengamatan terkendali 1 terdapat 0,33% siswa yang mendapatkan nilai antara rentang 40-49 pada kategori sangat kurang namun, pada pengamatan terkendali 2 tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat kurang. Diketahui terdapat peningkatan sebesar 9,42%. Peningkatan tersebut berdasarkan rekomendasi yang didapat dari pengamatan terkendali 1, yang diterapkan pada pengamatan terkendali 2.

Analisis Hasil Karya Siswa dalam Pengamatan Proses 1

Karya yang dipilih pada setiap kategori dari kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dipilih dengan cara acak yaitu dengan undian.

Kategori Sangat Baik



Gambar 6. Karya Muhammad Rizki F.

Gerabah hasil karya Rizki disajikan di atas gerabah dengan diameter 20 cm. Tema yang digunakan yaitu flora berupa daun nangka, buah anggur dan dedaunan kecil sebagai motif pendukung, dari segi ide gerabah karya Rizki pada pengamatan terkendali 1 memiliki keorisinilan ide yang kreatif karena motif tersebut tergolong motif yang baru.

Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan cat akrilik yang cukup tegas dan tebal, terlihat cukup berani dalam menggoreskan cat pastel. Warna yang ditampilkan berupa kuning, hijau, biru dan hitam, dengan warna dominan merah pada motif utama daun. Unsur tekstur timbul dapat diraba dengan tangan.

Komposisi yang digunakan Rizki sudah baik, mulai dari proporsi yang seimbang, irama, kesatuan dan keserasian yang menarik, serta dominasi yang terletak pada motif daun di tengah. Penggunaan cat pastel terlihat cukup tegas dalam menggoreskan, sehingga goresan cat pastel

terlihat tebal. Teknik yang digunakan yaitu teknik plakat.

Kategori Baik



Gambar 7. Karya Afifah

Gerabah hasil karya Afifah disajikan di atas gerabah dengan diameter 20 cm. Tema yang digunakan yaitu flora dengan motif daun nangka, dari segi ide gerabah karya Afifah pada pengamatan terkendali 1 kurang memiliki keorisinilan ide yang kreatif karena motifnya meniru motif guru. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan cat pastel yang cukup tegas dan tebal terlihat cukup berani dalam menggoreskan cat pastel. Warna yang ditampilkan berupa kuning, hijau, merah dan hitam, dengan warna dominan merah pada motif utama daun.

Unsur tekstur timbul dapat diraba dengan tangan. Komposisi yang digunakan Afifah sudah baik, mulai dari proporsi yang seimbang, irama, kesatuan dan keserasian yang menarik, namun masih terdapat bidang yang kosong serta dominasi yang terletak pada motif daun di tengah. Penggunaan cat pastel terlihat cukup tegas dalam menggoreskan, sehingga goresan cat akrilik terlihat tebal. Teknik yang digunakan pada karya di atas terlihat siswa cukup menguasai penggunaan media cat pastel. Teknik yang digunakan yaitu plakat.

Kategori Cukup



Gambar 8. Hasil Karya Ananda

Gerabah hasil karya Ananda disajikan di atas gerabah dengan diameter 20 cm. Tema yang digunakan yaitu flora bunga kenanga dan dedaunan, dari segi ide gerabah karya Afifah pada pengamatan terkendali 1 kurang memiliki keorisinilan ide yang kreatif karena motifnya meniru motif guru dan bentuknya terlalu umum. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan cat pastel yang sedikit ragu-ragu, terlihat kurang berani menggores cat pastel

Warna yang ditampilkan berupa kuning, hijau, merah dan hitam, dengan warna dominan merah pada motif utama daun. Unsur tekstur timbul dapat diraba dengan tangan. Komposisi yang digunakan Ananda sudah baik, mulai dari proporsi yang seimbang, irama, kesatuan dan keserasian yang menarik, namun masih terdapat bidang yang kosong serta dominasi yang terletak pada motif bunga di tengah.

Penggunaan cat pastel terlihat kurang tegas dalam menggoreskan, sehingga goresan cat akrilik terlihat kurang rapi. Teknik yang digunakan pada karya di atas terlihat siswa cukup menguasai penggunaan media cat pastel. Teknik yang digunakan yaitu plakat.

Kategori Kurang



Gambar 9. Karya Mistoyo

Gerabah hasil karya Mistoyo disajikan di atas gerabah dengan diameter 20 cm. Tema yang digunakan yaitu flora dengan bentuk daun dan bunga sepatu, dari segi ide gerabah karya Mistoyo pada pengamatan terkendali 1 kurang memiliki keorisinilan ide yang kreatif dengan bentuk daun yang sedikit sulit dikenali. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan cat akrilik yang ragu-ragu, terlihat kurang berani menggores cat pastel dengan tipis.

Warna yang ditampilkan berupa kuning, hijau, merah, biru dan hitam, dengan warna dominan hijau pada motif utama daun. Unsur tekstur timbul dapat diraba dengan tangan.

Komposisi yang digunakan Mistoyo kurang baik, mulai dari proporsi kurang seimbang, irama, kesatuan dan keserasian kurang menarik, serta dominasi yang terletak pada motif daun yang berwarna hijau.

Penggunaan cat akrilik terlihat kurang tegas dalam menggoreskan, sehingga goresan cat pastel terlihat kurang rapi. Teknik yang digunakan pada karya di atas terlihat siswa kurang menguasai penggunaan media cat pastel. Teknik yang digunakan yaitu plakat.

Kategori Sangat Kurang



Gambar 10. Karya Gigih

Gerabah hasil karya Gigih disajikan di atas gerabah dengan diameter 20 cm. Tema yang digunakan yaitu flora berupa dedaunan, dari segi ide gerabah karya Gigih pada pengamatan terkendali 1 tidak memiliki keorisinilan ide yang kreatif dan bentuknya sulit untuk dikenali. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan cat akrilik yang ragu-ragu, terlihat kurang berani menggores cat pastel dengan hasil yang tipis-tipis.

Warna yang ditampilkan berupa kuning, merah dan hitam, dengan warna dominan merah pada motif utama daun. Unsur tekstur timbul dapat diraba dengan tangan. Komposisi yang digunakan Gigih kurang baik, mulai dari proporsi yang seimbang, irama, kesatuan dan keserasian yang kurang menarik, masih terdapat bidang yang kosong serta dominasi yang terletak pada motif daun di tengah. Penggunaan cat akrilik terlihat kurang tegas dalam menggoreskan, sehingga goresan cat pastel terlihat tidak rapi. Teknik yang digunakan pada karya di atas terlihat siswa kurang menguasai penggunaan media cat pastel. Teknik yang digunakan yaitu plakat.

Analisis Hasil Karya Siswa Dalam Pengamatan Proses 2

Kategori Sangat Baik



Gambar 11. Karya Sintya Sefriani

Gerabah hasil karya Sintya Defriani disajikan di atas gerabah dengan diameter 20 cm. Tema yang digunakan adalah fauna yang hidup di air berupa ikan, dari segi ide gerabah karya Sintya pada pengamatan terkendali 1 memiliki keorisinilan ide yang kreatif dengan bentuk motif yang unik dan baru. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan cat akrilik yang tegas dan rapi. Warna yang ditampilkan berupa merah, biru dan hijau dengan warna dominan biru. Unsur tekstur timbul dapat diraba dengan tangan. Komposisi yang digunakan Sintya sudah baik, mulai dari proporsi yang seimbang, irama, kesatuan dan keserasian yang menarik, serta dominasi yang terletak pada motif ikan di tengah.

Penggunaan cat akrilik terlihat tegas dalam menggoreskan, sehingga goresan cat pastel terlihat rapi. Teknik yang digunakan pada karya di atas terlihat siswa menguasai penggunaan media cat pastel dengan benar. Teknik yang digunakan yaitu plakat.

Kategori Baik



Gambar 12. Karya Ridzo Nur

Gerabah hasil karya Ridzo disajikan di atas gerabah dengan diameter 20 cm. Tema yang digunakan yaitu fauna yang hidup di air berupa ikan, dari segi ide gerabah karya Ridzo pada pengamatan terkendali 1 memiliki keorisinilan ide yang kreatif dengan bentuk motif yang unik

dan baru. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan cat akrilik yang tegas dan rapi.

Warna yang ditampilkan berupa merah, kuning, hijau dan biru dengan warna dominan merah. Unsur tekstur timbul dapat diraba dengan tangan. Komposisi yang digunakan Ridzo sudah baik, mulai dari proporsi yang seimbang, irama, kesatuan dan keserasian yang menarik, serta dominasi yang terletak pada motif ikan di tengah.

Namun pada karya tersebut hanya terdapat satu bentuk saja yaitu bentuk ikan tidak ada unsur bentuk pendukung lainnya. Penggunaan cat pastel terlihat tegas dalam menggoreskan, sehingga goresan cat akrilik terlihat rapi. Teknik yang digunakan pada karya di atas terlihat siswa menguasai penggunaan media cat akrilik dengan benar. Teknik yang digunakan yaitu plakat.

Kategori Cukup



Gambar 13. Karya Yulianto

Gerabah hasil karya Yulianto disajikan di atas gerabah dengan diameter 20 cm. Tema yang digunakan yaitu fauna yang hidup di air dengan bentuk ikan, dari segi ide gerabah karya Sintya pada pengamatan terkendali 1 memiliki keorisinilan ide yang kreatif dengan bentuk motif yang unik dan baru. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan cat akrilik yang tegas dan rapi.

Warna yang ditampilkan berupa hijau dan dengan warna dominan hijau, namun hanya terdapat dua unsur warna dalam karya Yulianto. Unsur tekstur timbul dapat diraba dengan tangan. Komposisi yang digunakan Yulianto sudah baik, mulai dari proporsi yang seimbang, irama, kesatuan dan keserasian yang menarik, serta dominasi yang terletak pada motif ikan di tengah.

Penggunaan cat akrilik terlihat tegas dalam menggoreskan, sehingga goresan cat akrilik terlihat rapi. Teknik yang digunakan pada karya di atas terlihat siswa menguasai penggunaan

media cat pastel dengan benar. Teknik yang digunakan yaitu plakat.

SIMPULAN

Artikel pada penelitian ini menyampaikan dua hal yaitu (1) model pembelajaran mengias gerabah dengan media cat akrilik pada kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga mulai dari pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2; (2) hasil karya menghias gerabah dengan media cat akrilik pada kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa pertama, model pembelajaran menghias gerabah dengan media cat akrilik mengacu pada model pembelajaran yang terdiri dari tujuan, sintak dan lingkungan. Sementara itu model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran langsung.

Kedua, nilai hasil karya pada pengamatan terkendali 2 mengalami peningkatan dari segi kategori dan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang ataupun sangat kurang. Skor hasil karya siswa berdasarkan aspek tema, kreativitas motif, estetika visual dan teknik mengalami peningkatan pada skor 3. Presentase nilai siswa pada setiap kategori mengalami peningkatan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (<https://direktori-wisata.com/mengenal-potensi-wisata-jawa-tengah/>).
- Istanto, R., & Syafii, S. (2017). Ragam Hias Pohon Hayat Prambanan. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 19-28
- Lorand and Dorit. 2015. "Art Conquers All? Herber Read's Education Through Art" *dalam International Jurnal of Art and Design Education*, Vol. 34 No. 2, pp. 169-179.
- Potocnik, Robert. 2017. "Effective Approaches to Heritage Education: Raising Awareness through Fine Art Practice" *dalam International Jurnal of Education through Art*, Vol. 13 No. 3, pp. 285.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Effhar Offset Semarang.

- Supatmo, S. (2016). "Keragaman Seni Hias Bangunan Bersejarah Masjid Agung Demak". *Imajinasi : Jurnal Seni*, 10 (2), 107-120
- Syafii. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa dalam Konteks Pengembangan Profesi Guru" *dalam Jurnal Imajinasi Seni Rupa Unnes Semarang*, Vol. X No.2 Th. 2016, Hlm 100-101.
- Triyanto. 2015. "Perkeramikan Mayong Lor Jepara: Hasil Enkulturasasi dalam Keluarga Komunitas Perajin" *dalam Jurnal Imajinasi Seni Rupa Unnes Semarang*, Vol. IX No. 1
- Triyanto, et al ,(2017). "Aesthetic Adaptation as a Culture Strategy in Preserving the Local Creative Potentials". *Komunitas : International Journal of Indonesian Society and Culture*, 9 (2), 255-266.
- Triyanto. 2017. *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.